

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 004 KABUPATEN NATUNA

Renawati¹, Desti Zulheini², Rini Antika³, Meri Andani⁴, Wamalia⁵

Email: renaw946@gmail.com¹, zulheinidesti@gmail.com², antikayrini@gmail.com³,
meryandani036@gmail.com⁴, wamalialia86@gmail.com⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas pada jenjang pendidikan anak usia dini di TK Negeri 004 Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, sebab hal ini erat kaitannya dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang dan kenyamanan anak. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan kondisi kelas yang tertib, interaktif, serta selaras dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan guru dan anak sebagai subjek utama. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga cara, yakni observasi secara langsung di lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan tahapan analisis yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru menggunakan beragam strategi dalam mengelola kelas, di antaranya penataan ruang belajar, penetapan aturan kelas secara bersama-sama, variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi dan bimbingan, serta penerapan rutinitas harian yang konsisten. Pembelajaran juga dirancang dengan pendekatan bermain agar anak terlibat aktif dan bersemangat dalam setiap kegiatan. Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut berhasil mewujudkan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan menyenangkan, sekaligus mendorong perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak secara lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Anak Usia Dini, Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABTRACT

This study aims to identify various strategies applied by teachers in managing classrooms at the early childhood education level, specifically at TK Negeri 004 Bunguran Timur, Natuna Regency. Classroom management holds a significant role in early childhood learning, as it is closely related to efforts in creating a conducive learning environment that supports children's growth and comfort. Teachers play a central role in establishing classroom conditions that are orderly, interactive, and aligned with each child's individual needs. This study employed a descriptive qualitative approach, with teachers and children serving as the primary subjects. Data were gathered through three methods: direct field observation, in-depth interviews, and documentation. The data were then processed using analytical stages encompassing collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers employed a range of classroom management strategies, including arranging the learning space, collectively establishing classroom rules, varying instructional methods, providing motivation and guidance, and consistently implementing daily routines. Learning activities were also designed using a play-based approach to encourage active participation and enthusiasm among children. Overall, these strategies successfully created an orderly, comfortable, and enjoyable classroom atmosphere, while also promoting children's social, emotional, and cognitive development more comprehensively.

Keywords: Teacher Strategies; Classroom Management; Early Childhood; Learning; Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal dikenal sebagai periode emas (golden age) dalam kehidupan manusia, sebab pada rentang usia ini terjadi lonjakan pertumbuhan yang luar biasa pada aspek fisik, kognisi, emosi, dan kemampuan bersosialisasi. Karakter anak pada fase ini cenderung menyerap segala bentuk pengalaman yang ditemuinya secara cepat dan kemudian mempraktikkannya dalam keseharian (Zahriani & Azmi, 2022). Atas dasar inilah, kualitas pengalaman yang diterima anak pada masa awal pertumbuhannya akan menjadi fondasi penting yang turut membentuk perkembangannya di tahap-tahap selanjutnya. Secara regulatif, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai bentuk pembinaan terhadap anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian stimulasi edukatif untuk menunjang pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Hamide & Samad, 2020).

Keberhasilan proses belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu mengatur dan mengondisikan ruang kelas secara terarah. Pengelolaan kelas pada dasarnya adalah segala upaya guru untuk membangun serta menjaga kondisi belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara utuh, baik dari sisi fisik, sosial, emosi, maupun intelektual (Maulani et al., 2024). Kelas yang dikelola dengan baik tidak sekadar menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar, melainkan juga berfungsi sebagai "rumah kedua" tempat anak menghabiskan waktu dan mengembangkan dirinya. Tata kelola kelas yang tepat memungkinkan setiap dimensi tumbuh kembang anak berjalan secara seimbang, sehingga anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang sehat secara menyeluruh (Karokaro, Sholeha, Rahayani, & Siregar, 2024).

Dalam merancang strategi pembelajaran bagi anak usia dini, guru perlu memperhitungkan ciri khas anak yang umumnya bersifat egosentris, penuh rasa ingin tahu, serta cenderung spontan dan ekspresif dalam bertindak (Zahriani & Azmi, 2022). Salah satu prinsip yang dipegang dalam praktik PAUD adalah menyatukan unsur bermain dengan belajar, karena pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif anak sembari menstimulasi perkembangan kognitif maupun sosial-emosionalnya (Hidayati, 2021). Kompetensi guru dalam merancang strategi yang menarik namun tetap selaras dengan kebutuhan dan fase perkembangan anak menjadi kunci utama, sebab keberhasilan pengajaran sangat bergantung pada penguasaan materi serta ketepatan dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran (Hamide & Samad, 2020).

Meski demikian, praktik pengelolaan kelas di jenjang PAUD pada realitanya tidak lepas dari berbagai kendala. Guru kerap dihadapkan pada keragaman karakter dan perilaku anak, terbatasnya fasilitas penunjang, hingga minimnya pemahaman mendalam terkait kebutuhan masing-masing anak didik (Fairuz, Sujani, & Sugiharti, 2026). Kajian-kajian sebelumnya cenderung lebih menyoroti teori strategi pembelajaran secara umum atau aspek pembentukan karakter, sementara eksplorasi mendalam terhadap praktik nyata strategi guru di lapangan khususnya pada wilayah kepulauan seperti Kabupaten Natuna masih jarang dilakukan. Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak ilmiah bagi penelitian ini.

Mengacu pada pemaparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas anak usia dini di TK Negeri 004 Bunguran Timur, Kabupaten Natuna. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran PAUD, terutama di daerah yang masih minim mendapat perhatian dalam ranah kajian akademik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (figure caption) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Pada Metode Penelitian, Alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detail, tetapi cukup merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam yang dilakukan di TK Negeri 004 Bunguran Timur Kabupaten Natuna, ditemukan berbagai strategi yang diterapkan guru dalam mengelola perilaku anak di kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Firdausiyah et al., 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru bersifat responsif dan kontekstual, disesuaikan dengan jenis perilaku yang muncul dari masing-masing anak. Secara keseluruhan, ditemukan empat strategi utama yang diterapkan guru dalam mengelola kelas anak usia dini, yaitu: (1) strategi pengabaian terencana terhadap anak yang tidak bisa diam, (2) strategi interaksi aktif terhadap anak yang malas belajar, (3) strategi pemberian pemahaman nilai berbagi, dan (4) strategi pendekatan personal terhadap anak yang memukul teman.

1. Strategi Pengabaian Terencana terhadap Anak yang Tidak Bisa Diam

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang sulit dikendalikan dan cenderung tidak dapat diam selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam menghadapi kondisi ini, guru memilih untuk tidak langsung menegur anak tersebut, melainkan membiarkannya hingga anak tersebut merasa lelah dengan sendirinya. Guru menyadari bahwa semakin banyak perhatian yang diberikan kepada anak yang berperilaku demikian, semakin anak tersebut terdorong untuk terus mengulangi perilakunya. Strategi ini dikenal sebagai pengabaian yang direncanakan (*planned ignoring*), yaitu tindakan guru yang secara sadar memilih untuk tidak merespons perilaku tertentu agar anak tidak mendapatkan penguatan dari perhatian yang diberikan (Bunayar, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan perilaku individu bahwa sebagian anak berperilaku tidak tertib semata-mata untuk memperoleh perhatian (*attention getting behaviors*), dan salah satu cara efektif mengatasinya adalah dengan tidak memberikan respons yang justru memperkuat perilaku tersebut (Bunayar, n.d.). Dengan demikian, strategi ini membantu menjaga ketertiban kelas tanpa mengganggu konsentrasi anak-anak lainnya yang sedang belajar.

2. Strategi Interaksi Aktif terhadap Anak yang Malas Belajar

Temuan berikutnya menunjukkan adanya anak yang kerap menunjukkan perilaku pasif dan enggan terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam menghadapi kondisi ini, guru secara aktif mendekati anak tersebut dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang bersifat memancing keterlibatan, sehingga anak terdorong untuk kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Strategi ini mencerminkan pendekatan personal yang menempatkan guru sebagai motivator sekaligus fasilitator bagi peserta didik. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengelola kelasnya dengan baik

sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Firdausiyah et al., 2025). Interaksi yang hangat dan terarah antara guru dengan anak terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, sebab anak usia dini membutuhkan dorongan dan perhatian personal agar mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Fakhriyani, 2016). Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan komunikatif dan responsif guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak di kelas.

3. Strategi Pemberian Pemahaman Nilai Berbagi

Selama kegiatan mewarnai berlangsung, ditemukan sejumlah anak yang tidak mau berbagi alat mewarnai dengan teman-temannya. Menghadapi situasi tersebut, guru tidak langsung memarahi atau memberikan hukuman, melainkan memberikan penjelasan secara langsung dan sederhana mengenai pentingnya sikap saling berbagi kepada sesama. Guru menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang mudah dipahami anak, sehingga anak dapat menerima dan menginternalisasi nilai tersebut secara alami. Pendidikan nilai dan pembentukan karakter pada anak usia dini paling efektif dilakukan melalui pendekatan langsung (*direct education*) berupa keteladanan, anjuran, serta penjelasan nilai-nilai yang baik secara berulang dan konsisten (Hamide dkk., 2023). Strategi ini sejalan pula dengan prinsip pengelolaan sosial-emosional dalam kelas, di mana guru bertugas membangun kesadaran anak tentang norma dan aturan yang berlaku di lingkungan belajar mereka (Bunayar, n.d.). Dengan memberikan pemahaman langsung, guru turut berkontribusi dalam membentuk karakter sosial anak sejak dini.

4. Strategi Pendekatan Personal terhadap Anak yang Memukul Teman

Temuan terakhir menunjukkan adanya perilaku memukul yang dilakukan oleh seorang anak kepada temannya. Perilaku seperti ini termasuk dalam kategori perilaku agresif yang apabila dibiarkan dapat merugikan dan menyakiti anak lain secara fisik maupun psikologis (Fatimah dkk., 2024). Dalam menangani kasus ini, guru tidak langsung menghukum, melainkan memanggil anak yang bersangkutan secara personal, memberikan pengertian tentang dampak negatif dari perilaku memukul, kemudian meminta kedua anak untuk saling meminta maaf. Pendekatan ini mencerminkan strategi pengelolaan perilaku yang bersifat kuratif sekaligus mendidik, di mana guru berperan sebagai mediator yang membantu anak memahami konsekuensi sosial dari tindakannya. Guru yang efektif tidak hanya mampu mencegah terjadinya masalah, tetapi juga mampu menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi dengan cara yang tetap menghormati perasaan dan harga diri anak (Fatimah dkk., 2024). Dengan meminta anak untuk saling bermaafan, guru juga secara tidak langsung menanamkan nilai empati, tanggung jawab, dan kemampuan penyelesaian konflik secara damai sejak usia dini.

Secara keseluruhan, keempat strategi yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan guru yang bersifat fleksibel, humanis, dan berorientasi pada perkembangan karakter anak. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada ketertiban fisik, tetapi juga mencakup pembinaan sosial-emosional anak secara menyeluruh (Firdausiyah dkk., 2025). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas anak usia dini perlu dirancang secara kontekstual, responsif, dan berlandaskan pemahaman mendalam terhadap karakteristik serta kebutuhan masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri 004 Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang bersifat responsif dan kontekstual dalam menghadapi keragaman perilaku anak usia dini. Terdapat empat strategi utama yang ditemukan, yaitu: (1) strategi pengabaian terencana (*planned ignoring*) terhadap anak yang sulit diam, guna menghindari penguatan

perilaku melalui perhatian berlebihan; (2) strategi interaksi aktif berupa pendekatan personal dan pertanyaan pemantik terhadap anak yang pasif atau malas belajar; (3) strategi pemberian pemahaman nilai berbagi melalui pendekatan langsung (direct education) untuk menanamkan karakter sosial anak; serta (4) strategi pendekatan personal yang bersifat kuratif dan mendidik terhadap anak yang menunjukkan perilaku agresif seperti memukul teman.

Keempat strategi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif pada jenjang PAUD tidak semata-mata berorientasi pada penciptaan ketertiban fisik di dalam kelas, melainkan juga mencakup pembinaan aspek sosial-emosional anak secara menyeluruh. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, mediator, dan pembentuk karakter yang memahami kebutuhan individual setiap anak. Pendekatan yang fleksibel dan humanis terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif tanpa mengabaikan aspek perkembangan psikologis dan sosial anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAUD, khususnya di wilayah kepulauan seperti Kabupaten Natuna yang masih minim mendapat perhatian dalam kajian akademik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD lain dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak didik, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan kelas secara lebih mendalam pada konteks dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa judul buku

- Bunayar. (n.d.). MENGELOLA KELAS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN. Jurnal Pendidikan Islam, 3.
- Fairuz, Azriel NurMayla, Sujani, Elfara Hajjar, & Sugiharti, Endah Wahyu. (2026). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif pada Anak Usia Dini. 8(2), 30–39.
- Firdausiyah, Nailus Sabila, Rosidah, Mufidatul, Ramadhani, Nayla Samitha, Bahtiar, Muhammad Zaki, Illah, Ahmad Aril Athok, & Alimin, Mu. (2025). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 3(3), 14–22.
- Hamide, Andriani, & Samad, Bajuna A. Alhadad. (2020). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 49–61.
- Hidayati, Sri. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (Pertama). Surabaya, Jawa Timur: CV.KANAKA MEDIA.
- Karokaro, Anike Septiyohana, Sholeha, Amanah, Rahayani, Fitri, & Siregar, Masyunita. (2024). Persepsi guru terhadap penataan ruang kelas (indoor) untuk pembelajaran anak usia dini. Jurnal Program Studi PGRA, 10(1), 89–94.
- Maulani, Giandari, Novianti, Winda, Marlia, Siti, Nur, Maulida Randitha Missouri, Romadhon, Kharisma, Mayasari, Listyorin, Niken Taufiqurrahmi, Usnur, Uswatun Hasanah, Siregar, Rini Wahyuni, A.Hadikusumo, Reina, Simanungkalit, Lasmaria Nami, Prtamawati, Ayu, Syarifah, Tetin, Risna, Ni Wayan, Jamin, Nunung Suryana, & Chairunnisa. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (2nd ed.; Andri Cahyo Purnomo, ed.). banten: PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Zahriani, Nurul Jf, & Azmi, Khairul. (2022). Strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 61–71.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. International Journal of Business Technopreneurship, 5(1), 99–114.
- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 4(9), 26–42.

Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Hermanto, B. (2012). Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University

Pustaka yang berupa patent:

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. US Patent No. 4,373,104.